

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Permendesa No 4 Tahun 2015). Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain: (1) pembentukan dan pengembangan BUM Desa; dan (2) penguatan permodalan BUM Desa (Permendagri No 114 Tahun 2014). Adapun modal awal BUM Desa bersumber dari APB Desa serta terdiri atas penyertaan modal Desa dan penyertaan modal masyarakat Desa.

Pengelolaan BUM Desa sangat membutuhkan dukungan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, karena struktur organisasi BUM Desa yang berada diluar pemerintah desa terkadang tidak selalu berujung pada efisiensi dan stabilitas (Hardjono dalam Rahmayanti dkk, 2019). Untuk dapat menjalankan fungsi manajemen tersebut, organisasi pada umumnya (termasuk BUM Desa) perlu didukung oleh ketersediaan informasi yang berkualitas (akurat, tepat waktu, lengkap, dan relevan) yang dihasilkan dari Sistem Informasi Manajemen (SIM), serta dapat digunakan oleh manajemen untuk mendukung operasi bisnis, sistem pengambilan keputusan, dan keunggulan bersaing secara strategis.

Kemampuan organisasi mengelola informasi akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan, yang juga sangat berpengaruh pada setiap keputusan yang diambil oleh manajemen. Keputusan yang diambil oleh manajemen akan berbeda pada tingkat dan bagian organisasi yang berbeda (puncak, menengah, bawah), oleh karena itu manajemen suatu organisasi diberbagai tingkatan membutuhkan informasi bahkan sistem informasi yang berbeda. Jika ditinjau dari Struktur Organisasi BUM Desa, maka yang termasuk dalam manajemen tingkat atas adalah Penasehat (Kepala Desa) yang memiliki garis kontrol dengan Pengawas. Sedangkan manajemen tingkat menengah adalah Direktur. Adapun manajemen tingkat bawah adalah Manager Unit Usaha yang memiliki garis instruksi langsung dari Direktur.

Sistem Informasi Manajemen BUM Desa yang diusulkan melalui penelitian ini memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan dibangun dengan menggunakan teknologi Web Dinamis. Implementasi TIK dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) akan sangat membantu manajemen organisasi (dalam hal ini BUM Desa) dalam melaksanakan fungsi operasional, monitoring and control, planning and decision, communication, dan interorganisational (Terry and Rue, 2010).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun sebuah Sistem Informasi Manajemen BUMDes?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus penelitian dilakukan di lingkungan BUMDes PERMATA Desa Tanggilingo
2. Sistem yang akan dibangun berbasis web.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membangun Sistem Informasi Manajemen BUMDes

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Membantu manajemen BUMDes
2. Meningkatkan pelayanan BUMDes